

## BAB 5

### Gagasan tentang Pendidikan Resolusi Konflik

#### A. Strategi Umum Manajemen dan Resolusi Konflik

Istilah manajemen konflik dan resolusi konflik seringkali digunakan secara bergantian dan tidak memiliki perbedaan yang sangat prinsipil. Namun demikian ada juga pakar yang memberikan batasan secara lebih jelas tentang perbedaan manajemen konflik dan resolusi konflik. Misalnya Fisher et al (2000:7) menjelaskan bahwa pengelolaan konflik bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan resolusi konflik menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang bermusuhan. Resolusi konflik menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga.

Strategi pertama resolusi konflik adalah negosiasi. Negosiasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela antara pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan konflik mereka oleh mereka sendiri. Negosiasi menuntut pemahaman, sikap dan keterampilan yang baik dalam menyelesaikan konflik.

Mediasi adalah strategi resolusi konflik melalui suatu pihak ketiga yang netral yang membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah mereka. Pihak ketiga yang disebut mediator tidak mempunyai kepentingan terhadap hasil resolusi. Sementara itu arbitrase adalah suatu strategi resolusi konflik yang juga melibatkan suatu pihak ketiga yang netral. Tetapi dalam arbitrase pihak ketiga mempunyai otoritas untuk menentukan hasil atau solusi konflik yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang berkonflik.

#### B. Dasar Pemikiran Pendidikan Resolusi Konflik

Pentingnya pendidikan untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan kehidupan yang damai adalah sejalan dengan salah satu pilar pendidikan atau pilar belajar yang dinyatakan oleh UNESCO yaitu *learning how to live together in harmony*. Pentingnya pendidikan menuju perdamaian ini sebenarnya sudah dikemukakan sejak tahun 1920-an oleh Ki Hajar Dewantara. Beliau menekankan tentang pentingnya pendidikan yang didasarkan pada asas tertib dan damai.

Tampaknya tertib dan damai yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah damai yang dinamis yang berarti suatu kedamaian yang juga bebas dari tindakan ketidakadilan. Pendidikan resolusi konflik sejalan dengan kedudukan dan peran siswa sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Program pendidikan resolusi konflik adalah suatu program yang mendidik para siswa atau mahasiswa untuk memahami konflik dengan lebih baik, mampu mengendalikan emosi dan mempunyai keterampilan untuk memecahkan konflik secara konstruktif. Pendidikan resolusi konflik harus sejalan dengan pengembangan kecerdasan emosional yang memainkan peranan penting dalam pengembangan kepribadian siswa yang terpadu.

Alasan-alasan untuk mengadakan program pendidikan resolusi konflik di sekolah digambarkan secara rinci oleh David dan Porter sebagai berikut :

1. Konflik merupakan sifat manusia yang alami dan dapat menjadi kekuatan yang konstruktif bila didekati dengan keterampilan.
2. Proses pemecahan masalah pada resolusi konflik dapat meningkatkan iklim sekolah.
3. Strategi resolusi konflik dapat mengurangi kekerasan, vandalisme, ketidakhadiran di sekolah yang parah, dan skorsing.
4. Pelatihan resolusi konflik membantu siswa dan guru memperdalam pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain serta mengembangkan keterampilan hidup yang penting.
5. Pelatihan dalam negosiasi, mediasi dan pengambilan keputusan secara konsensus mendorong kegiatan warga Negara pada tingkat tinggi.
6. Mengalihkan tanggung jawab kepada siswa untuk memecahkan konflik tanpa kekerasan berarti membebaskan orang dewasa untuk berkonsentrasi lebih banyak pada mengajar dan lebih sedikit pada masalah disiplin.
7. Sistem manajemen perilaku yang lebih efektif daripada penahanan, penskorsing atau pengusiran diperlukan untuk mengatasi konflik dalam ajang sekolah.
8. Pelatihan resolusi konflik meningkatkan keterampilan dalam mendengarkan, berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah yang menjadi dasar bagi semua pembelajaran.

9. Pendidikan resolusi konflik menekankan keterampilan untuk melihat sudut pandang orang lain dan menyelesaikan perbedaan secara damai yang membantu seseorang untuk hidup dalam suatu dunia yang multicultural.
10. Negosiasi dan mediasi merupakan alat-alat pemecahan masalah yang sangat cocok dengan masalah-masalah yang dihadapi generasi muda dan orang-orang yang dilatih dalam pendekatan-pendekatan ini sering menggunakannya untuk memecahkan masalah tanpa mencari bantuan orang dewasa.

### **C. Asumsi Dasar Pendidikan Resolusi Konflik**

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari pendidikan resolusi konflik, diantaranya adalah :

1. Persepsi yang positif terhadap konflik

Program pendidikan resolusi konflik didasarkan pada persepsi yang positif tentang konflik. Konflik adalah hal yang alami dan normal, ia merupakan bagian dari hidup. Didasarkan pada persepsi positif ini, konflik antarsiswa dapat digunakan sebagai sarana untuk pertumbuhan pribadi dan perubahan bagi para siswa sendiri.

2. Penghargaan terhadap perbedaan

Pendidikan resolusi konflik juga mengembangkan sikap toleransi, apresiasi, simpati dan empati terhadap perbedaan yang dimiliki pihak lain.

3. Dikembangkan dalam konteks kerjasama

Pendidikan resolusi konflik hanya dapat dikembangkan dalam konteks kooperatif karena pihak-pihak yang berkonflik perlu memecahkan konflik secara bersama untuk keuntungan kedua belah pihak.

4. Problem solving merupakan inti

Resolusi konflik dengan pemecahan masalah berimplikasi bahwa konflik dipecahkan melalui analisis yang mendalam tanpa paksaan.

5. Pendidikan resolusi konflik sebagai program prevensi dan intervensi

### **D. Tujuan Pendidikan Resolusi Konflik**

Bagi siswa, pendidikan resolusi konflik ditujukan untuk membantu siswa secara fisik dan psikologis merasa bebas dari ancaman dan bahaya dan untuk menemukan kesempatan bekerja dan belajar dengan orang lain dalam mencapai prestasi atau keberhasilan bagi semua. Program pendidikan resolusi konflik juga dapat membantu sekolah mengembangkan lingkungan yang damai dan kondusif bagi

kegiatan belajar mengajar. Sementara itu pendidikan resolusi konflik juga dapat membantu masyarakat mengurangi kekerasan.

#### **E. Jenis Model Pendidikan Resolusi Konflik**

Ada dua jenis pendekatan yang paling umum digunakan dalam program pendidikan resolusi konflik, yaitu pendekatan kader dan pendekatan menyeluruh. Pendekatan kader merupakan suatu pendekatan dimana hanya sejumlah kecil siswa yang dilatih dalam keterampilan resolusi konflik. Sementara itu pendekatan menyeluruh merupakan program sekolah yang meluas yang difokuskan dengan ruang lingkup dan isi yang luas.

#### **F. Prinsip-prinsip Pendidikan Resolusi Konflik**

Crawford dan Bodine menetapkan empat prinsip proses resolusi konflik yang mencakup :

1. Pisahkan orang dari masalahnya
2. Fokuskan pada kepentingan, bukan pada posisi
3. Membuat pilihan yang saling menguntungkan
4. Gunakan kriteria objektif